

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai "Peran Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat Dalam Pengembangan Digital Skill Pada Remaja Melalui Program Bootcamp", peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan ini dijabarkan ke dalam tiga bagian utama sebagai berikut:

1. Pengembangan Digital Skill Melalui Program Bootcamp

Berdasarkan analisis mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program bootcamp yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Barat khususnya pada kejuruan *Data Management Staff* telah membuktikan diri sebagai sebuah strategi intervensi yang sangat efektif dan krusial. Strategi ini hadir sebagai solusi nyata untuk menjembatani kesenjangan kompetensi yang sering kali terjadi antara luaran pendidikan formal dengan standar tinggi kebutuhan industri digital saat ini. Program ini didesain secara cermat sebagai sebuah model pelatihan yang berdurasi singkat namun memiliki intensitas tinggi (berlangsung selama 30 hingga 45 hari kerja), dengan menerapkan pendekatan pedagogis *training by doing*. Kurikulum yang disusun mengutamakan komposisi 75% praktik langsung dan hanya 25% teori, sebuah rasio yang bertujuan untuk membiasakan peserta dengan ritme kerja teknis yang sesungguhnya.

Fokus utama dari program ini adalah untuk membekali para remaja dengan serangkaian keterampilan teknis spesifik yang memiliki relevansi tinggi terhadap tuntutan pasar kerja modern. Materi yang diajarkan mencakup jangkauan yang luas namun mendalam, mulai dari teknik pengelolaan data administratif yang presisi, penguasaan perangkat lunak perkantoran hingga tingkat lanjut, manajemen penyimpanan yang efisien, hingga pemahaman krusial mengenai protokol keamanan informasi dan data.

2. Implementasi Program Pelatihan dalam Perspektif Modal Manusia

Implementasi program pelatihan di PPKD Jakarta Barat dapat disimpulkan sebagai mekanisme investasi strategis untuk meningkatkan nilai ekonomi remaja melalui pengembangan *digital skill*. Dalam perspektif teori modal manusia, proses transformasi ini berlangsung melalui tiga tahapan akumulasi modal, yaitu:

- a. Proses Pelatihan sebagai akumulasi kompetensi ini adalah proses pelatihan yang dijalankan sebagai tahapan inti dalam pembentukan modal manusia. Melalui kurikulum yang terstandarisasi dengan durasi intensif (30-45 hari kerja), terjadi proses konversi waktu dan tenaga peserta menjadi aset keterampilan *Data Management* yang bernilai ekonomi. Proses ini tidak hanya menyentuh aspek teknis seperti pengolahan data digital, tetapi juga aspek non teknis berupa pembentukan mentalitas dan disiplin kerja. Kombinasi pembelajaran ini memastikan peserta mengalami transformasi dari tenaga kerja tanpa keahlian menjadi tenaga kerja terampil yang memiliki kapasitas produksi lebih tinggi.
- b. Kualitas Pelayanan sebagai dukungan investasi kualitas pelayanan berfungsi sebagai faktor penunjang yang vital dalam menurunkan hambatan investasi pendidikan. Penyediaan fasilitas laboratorium standar industri, instruktur yang kompeten, serta dukungan logistik gratis (seragam dan konsumsi) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam perspektif modal manusia, pelayanan yang prima ini meminimalkan beban biaya yang harus ditanggung peserta, sehingga proses penyerapan ilmu dapat berjalan maksimal tanpa kendala ekonomi. Hal ini membuktikan komitmen lembaga dalam menjamin efisiensi proses transfer pengetahuan kepada peserta didik.
- c. Kesiapan Dunia Kerja sebagai realisasi nilai kesiapan dunia kerja yang merupakan indikator keberhasilan atau tingkat pengembalian dari investasi pelatihan yang dilakukan. Hal ini ditandai dengan kepemilikan sertifikat kompetensi BNSP yang berfungsi sebagai validasi legal atas kualitas lulusan, sehingga meningkatkan nilai tawar mereka di pasar tenaga kerja. Berdasarkan data kelulusan, para alumni terbukti memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, baik yang terserap di sektor industri formal, merintis usaha mandiri, maupun yang sedang berkompetisi dalam seleksi kerja. Kesiapan ini menegaskan bahwa program pelatihan telah berhasil mencetak individu yang mandiri, produktif, dan memiliki daya saing ekonomi yang berkelanjutan.

3. Dampak dan Manfaat Program Bagi Peserta

Pelaksanaan program bootcamp memberikan dampak positif yang signifikan dan komprehensif bagi para remaja peserta pelatihan, yang meliputi:

- a. Peningkatan Kompetensi Teknis, peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan mengoperasikan perangkat lunak pengolah data (Word, Excel, PowerPoint), manajemen surat elektronik profesional, serta pemahaman tentang keamanan data. Mereka yang awalnya memiliki kemampuan

- terbatas kini mampu melakukan analisis data sederhana dan administrasi digital yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Transformasi Sikap, terjadi perubahan sikap dari pasif menjadi proaktif dan produktif. Peserta menjadi lebih disiplin, percaya diri dalam berkomunikasi, serta memiliki kemampuan berpikir kritis) dalam memverifikasi informasi digital. Sikap ketergantungan pada teknologi untuk sekadar hiburan berubah menjadi pemanfaatan teknologi untuk produktivitas karier.
 - c. Kesiapan Karier dan Jejaring, program ini membuka akses peserta terhadap jejaring profesional melalui interaksi dengan instruktur dan sesama peserta. Adanya sertifikasi BNSP dan pendampingan pasca pelatihan membuat peserta memiliki daya tawar yang lebih tinggi dan kesiapan mental untuk menghadapi proses rekrutmen di dunia industri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang membangun untuk pengembangan program di masa mendatang..

Pertama, kepada Pemerintah Kota Jakarta Barat khususnya Dinas Tenaga Kerja untuk merumuskan kebijakan insentif daerah bagi perusahaan swasta yang menyerap lulusan PPKD. Kebijakan ini dapat berupa penghargaan atau prioritas dalam kerja sama daerah. Langkah regulasi ini diperlukan untuk memperkuat ekosistem agar tidak hanya bergantung pada inisiatif sukarela perusahaan semata, melainkan didukung oleh kebijakan yang mengikat dan menguntungkan kedua belah pihak.

Kedua, bagi Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Barat, disarankan untuk terus melakukan pembaharuan kurikulum dengan memasukkan materi teknologi mutakhir seperti analisis kecerdasan buatan, serta memperbanyak metode simulasi proyek nyata yang menggunakan data asli dari industri agar peserta lebih memahami situasi kerja profesional yang sebenarnya. Selain itu, PPKD Jakarta Barat perlu memperluas kerja sama dengan melibatkan praktisi profesional dalam sesi diskusi untuk memberikan wawasan dunia kerja yang lebih dekat, serta mempertimbangkan pengembangan sistem pembelajaran gabungan luring dan daring guna meningkatkan keluwesan dan jangkauan peserta dari berbagai wilayah.

Ketiga, bagi para peserta pelatihan, diharapkan dapat memanfaatkan seluruh fasilitas, teknologi, dan pendampingan instruktur secara maksimal selama pelatihan berlangsung, tidak hanya berorientasi pada perolehan sertifikat semata tetapi juga pada penguasaan keterampilan non teknis maupun keterampilan teknis yang mendalam. Setelah lulus, peserta disarankan untuk menanamkan semangat pembelajaran sepanjang hayat secara mandiri dan berpartisipasi aktif

dalam jejaring kelompok alumni yang telah disediakan oleh PPKD sebagai sarana komunikasi dan akses informasi peluang kerja yang berkelanjutan